

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DI- MI AL ISLAMIYAH- LEKOK- PASURUAN

Sun Haji¹, Rif'atul khusniah²

STITNU Al Hikmah Mojokerto

*email: sunhaji277@gmail.com¹, [rifatulhusniah5@gmail.com](mailto:rifatulkhusniah5@gmail.com)²

ABSTRAK

Penerapan model pembelajaran PBL (Problem based learning) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VI MI AL Islamiyah Balunganyar Kecamatan Lekok Kabupaten pasuruan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VI melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Dalam penelitian ini di rumuskan fokus permasalahan sebagai berikut : 1) Bagaimana penerapan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI MI AL Islamiyah Balunganyar Lekok Kabupaten Pasuruan, 2) Apakah penerapan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VI MI AL Islamiyah Balunganyar Lekok Kabupaten Pasuruan.

Subjek yang dikenai tindakan adalah seluruh siswa kelas VI MI AL Islamiyah Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan sebanyak 16 siswa. Data peneliti di peroleh dari data hasil observasi, test dan wawancara. Analisis data di lakukan dengan menggunakan rumus prosentase dan table untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan setelah di beri tindakan. Hasil penelitian ini yakni terdapat peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS kelas VI di MI AL Islamiyah Lekok Pasuruan melalui penerapan pembelajaran PBL. Penerapan PBL (Problem Based Learning) pada mata pelajaran IPS dimulai dengan memberikan orientasi permasalahan pada siswa untuk menarik pemahaman awal siswa sehingga siswa siap untuk berusaha menemukan sendiri solusi pemecahannya. Berbeda dengan model pembelajaran secara konvensional, model pembelajaran PBL membawa siswa kedalam proses belajar yang menuntut aktivitas seluruh aspek belajar siswa.

Kata Kunci : Problem Based Learning, Hasil belajar

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) masuk dalam Kurikulum SD/MI hingga SMA dimaksudkan agar siswa memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru tentang dunia disekitarnya ataupun dengan lingkungan sosialnya. Dengan pengetahuan itu, diharapkan siswa memiliki kemampuan bersosialisasi dan menumbuhkan rasa cinta terhadap sesama dan rasa saling memiliki.

Mengingat betapa pentingnya mata pelajaran IPS, maka sepatutnyalah kita sebagai guru memberikan pembelajaran IPS dengan sebaik-baiknya agar mencapai tujuan yang diinginkan. Untuk mencapai tujuan itu, maka cara pembelajaran yang berorientasi pada guru (teacher centered approach) seyogyanya diubah menjadi pembelajaran yang berorientasi pada siswa (student centered approach), artinya bahwa pembelajaran IPS tidak hanya membaca dan mencatat di papan tulis kemudian siswa menghafal apa yang telah dicatat tanpa mereka mengetahui makna kongkret dari apa yang telah mereka pelajari. Dalam hal ini, keikutsertaan aktif belajar siswa meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor menjadi perhatian penting bagi guru dalam

merancang pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman belajar IPS yang bermakna, menantang dan menyenangkan.

Model pembelajaran PBL (Problem Based Learning) akan sangat cocok diterapkan karena pembelajaran yang dilakukan berangkat dari lingkungan di sekitar siswa sebagai bahan belajar IPS. Berdasarkan hasil observasi awal terhadap proses pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dikelas VI MI Al-Islamiyah Balunganyar Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan diperoleh data bahwa kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran IPS yang telah disampaikan masih tergolong rendah, hal ini dapat dilihat dari hasil test individu setelah mengikuti pembelajaran IPS

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Bentuk penelitian ini merupakan Penelitian lapangan/ langsung. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil di MI Nurus Salafiyah Wates Lekok Pasuruan kelas IV tahun pelajaran 2021/2022.

Pada penelitian ini peneliti bertindak sebagai subyek penelitian

dengan dibantu oleh guru mitra berkolaborasi mengadakan penelitian dan mengobservasi siswa kelas MI Al Islamiyah sebanyak 16 siswa terdiri dari 10 siswa putri dan 6 siswa putra. Dalam hal ini guru mitra dan siswa kelas VI sebagai subyek penelitian dan akan menjadi fokus utama peneliti selama penelitian berlangsung.

Data adalah segala fakta dan angka yang ada dan dapat dijadikan sebagai bahan untuk menyusun suatu informasi guna mendapatkan jawaban dari proses penelitian yang telah direncanakan dan ditetapkan tujuan penelitian sebelumnya. Data yang baik diperoleh selama penelitian berlangsung¹. Data yang akan diambil dalam penelitian adalah data untuk menunjang implementasi pembelajaran dan sikap siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan model Pembelajaran Berbasis Masalah berlangsung. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa :

1. Data tentang hasil belajar siswa kelas VI pada kompetensi dasar "Memahami gejala alam yang terjadi di Indonesia dan sekitarnya"
2. Data aktivitas dan interaksi guru dengan siswa selama proses pembelajaran.
3. Data tentang peningkatan hasil belajar IPS melalui penerapan model PBL

Sumber data untuk memperoleh data diatas adalah :

1. Hasil observasi dan catatan lapangan selama penelitian.
2. Hasil wawancara dengan guru mitra dan siswa .
3. Skor tes dari pokok bahasan sebelum dilakukan tindakan PTK.
4. Skor tes dari pokok bahasan setelah dilakukan tindakan PTK.
5. Skor tugas kelompok dalam siklus 1 dan siklus 2

Tehnik pengumpulan data dilakukan berdasarkan bentuk data yang ingin di peroleh melalui Tes, Observasi dan Wawancara.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes tulis yang terdiri dari Pre Tes dengan 4 soal dalam bentuk soal uraian. Pada akhir penelitian diadakan Post tes untuk mengetahui pencapaian indikator keberhasilan penelitian dengan memberikan soal uraian sebanyak 4 butir.

Kegiatan Observasi ini bertujuan untuk (1) memperoleh data proses pelaksanaan pembelajaran tanpa menerapkan model pembelajaran PBL, (2) memperoleh data proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran PBL, (3) memperoleh data keaktifan dan keefektifan siswa belajar dalam pembelajaran, (4) memperoleh data perhatian yang diberikan siswa ketika berdiskusi, (5) memperoleh data hasil belajar siswa setelah melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran PBL, (6)

¹ Suharsimi Arikunto. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 46

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Problem Based Learning (PBL) di MI Al Islamiyah- Lekok- Pasuruan

memperoleh data interaksi antara guru dan siswa. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini berupa wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang memanfaatkan pedoman yang hanya memuat garis besar hal-hal yang akan ditanyakan dalam wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan diuraikan paparan data dan temuan keberhasilan peneliti dalam menerapkan model pembelajaran PBL untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VI di MI AL Islamiyah. Penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus dengan masing- masing siklus dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan.

1. Paparan Data Tindakan Siklus 1

Dalam pelaksanaan tindakan pada siklus I ini meliputi 4 tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Tahapan kegiatan tersebut diuraikan sebagai berikut :

a. Pertemuan 1

1) Perencanaan

Tahap perencanaan bertujuan untuk merencanakan dan mempersiapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan pada pelaksanaan tindakan. Perencanaan disusun dan dikembangkan oleh peneliti yang berkolaborasi dengan guru kelas VI dalam upaya

meningkatkan hasil belajar siswa. Peneliti dan guru menyamakan persepsi tentang pokok bahasan yang akan diajarkan, dimana peneliti nantinya yang akan bertindak sebagai guru dalam proses pembelajaran dan wali kelas VI MI AL Islamiyah sebagai observer.

2) Pelaksanaan

Pertemuan I dilaksanakan yang dihadiri oleh 15 siswa yang menjadi keseluruhan subjek penelitian ini. Peneliti bertindak sebagai guru dan mengajarkan materi tentang Peran Indonesia Indonesia dalam kerjasama ASEAN di bidang ekonomi. Proses pembelajaran yang dilaksanakan terdiri dari tiga kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

3) Observasi Tindakan siklus 1

Observasi dilakukan untuk mengkaji dan memproses data. Observasi ini dilakukan selama berlangsungnya pelaksanaan kegiatan di dalam kelas. Fokus observasi adalah aktivitas guru saat melaksanakan tindakan penerapan model PBL serta kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal dan tes hasil belajar siswa. Observasi dilakukan oleh wali kelas selaku pengamat di kelas VI MI AL Islamiyah. Pada siklus I menyangkut pelaksanaan kegiatan pembelajaran IPS dengan menggunakan model PBL.

4) Refleksi Tindakan Siklus I

a) Pertemuan 1

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh, maka diadakan refleksi dari tindakan yang telah dilaksanakan pada pertemuan 1, dalam tindakan pertemuan 1 ditemukan beberapa hal dari aspek guru yaitu : 1) guru menyampaikan alat atau

bahan materi pelajaran serta menyampaikan masalah yang akan di pecahkan namun guru tidak mengarahkan siswa untuk terlibat aktif selama proses pembelajaran, 2) dalam tahapan mengorganisir siswa untuk belajar guru hanya membagikan lembar kerja kelompok tidak mengorganisir siswa dengan baik, 3) dalam mengajarkan investigasi guru hanya membimbing siswa tidak mengarahkan siswa untuk mencari informasi dari sumber lain yang relevan dan hanya berfokus pada buku, 4) guru mengarahkan siswa untuk megembangkan dan menyajikan hasil kerja kelompok melalui presentase namun siswa belum aktif dalam pembelajaran tidak menanggapi dan memberi saran kepada kelompok lain, 5) dalam tahapan menganalisis serta mengevaluasi hasil kerja kelompok, guru hanya membacakan hasil analisis beserta evaluasi kinerja kelompok kemudian menyimpulkan serta memberikan apresiasi.

2. Paparan Data Tindakan Siklus 2

Pelaksanaan tindakan siklus I belum mencapai ketuntasan yang telah ditetapkan maka penelitian dilanjutkan dengan tindakan siklus II yang meliputi perencanaan,

pelaksanaan, observasi dan refleksi. Tahapan kegiatan tersebut diuraikan sebagai berikut :

a. Pertemuan 1

1) Perencanaan

Tahap perencanaan bertujuan untuk merencanakan dan mempersiapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan pada pelaksanaan tindakan. Perencanaan disusun dan dikembangkan oleh peneliti yang berkolaborasi dengan guru kelas VI dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Peneliti dan guru menyamakan persepsi tentang pokok bahasan yang akan diajarkan, dimana peneliti nantinya yang akan bertindak sebagai guru dalam proses pembelajaran dan wali kelas VI MI AL Islamiyah sebagai observer.

2) Pelaksanaan

a) Pertemuan 1

Pertemuan I yang dihadiri oleh 15 siswa yang menjadi keseluruhan subjek penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru dan mengajarkan materi tentang Peran Indonesia dalam kerjasama di bidang sosial budaya di ASEAN. Proses pembelajaran yang dilaksanakan terdiri dari tiga kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

3) Hasil Observasi Siklus II

Observasi dilakukan untuk mengkaji dan memproses data.

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Problem Based Learning (PBL) di MI Al Islamiyah- Lekok- Pasuruan

Observasi ini dilakukan selama berlangsungnya pelaksanaan kegiatan di dalam kelas. Fokus observasi adalah aktivitas guru saat melaksanakan tindakan penerapan model PBL serta kemampuan siswa dalam menyelesaikan tes evaluasi. Observasi dilakukan oleh wali kelas selaku pengamat di kelas VI MI AL Islamiyah.

Refleksi Tindakan Siklus II

a) Pertemuan 1

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh, maka diadakan refleksi dari tindakan yang telah dilaksanakan pada pertemuan 1, dalam tindakan pertemuan 1 ditemukan beberapa hal dari aspek guru yaitu : 1) dalam mengajarkan investigasi guru masih kurang membimbing siswa dan mengarahkan siswa untuk mencari informasi dari sumber lain yang relevan 2) guru masih kurang mengarahkan siswa untuk mengembangkan dan menyajikan hasil kerja kelompok melalui presentase namun siswa belum aktif dalam pembelajaran tidak menanggapi dan memberi saran kepada kelompok lain

Berdasarkan hasil refleksi tersebut maka diperlukan perbaikan pada pertemuan berikutnya dari aspek guru dengan beberapa penyempurnaan, Adapun dari aspek guru yaitu : 1) guru sebaiknya meningkatkan pengajaran investigasi serta membimbing siswa mencari sumber lain megarahkan siswa untuk

terlibat aktif selama proses pembelajaran, , 2) guru sebaiknya mengarahkan serta memberikan dorongan kepada siswa untuk aktif menanggapi dan memberikan saran selama diskusi berlangsung.

a) Pertemuan II

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh, maka diadakan refleksi dari tindakan yang telah dilaksanakan pada pertemuan II, dalam tindakan pertemuan II ditemukan satu hal dari aspek guru yaitu guru belum maksimal meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran utamanya dalam berdiskusi.

Berdasarkan analisis dan refleksi siklus II dan mengacu kepada indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran IPS dengan menerapkan model PBL telah dikategorikan berhasil. Hal ini dapat dilihat pada peningkatan aktivitas guru dalam penerapan model PBL mencapai kategori baik (B) serta hasil tes siklus II menunjukkan bahwa siswa memperoleh peningkatan terhadap hasil pembelajaran IPS. Hal ini terbukti pada hasil tes akhir siklus II yang menunjukkan bahwa dari 15 siswa, 12 siswa yang mencapai ketuntasan dengan persentase 80 % dan 3 orang yang tidak tuntas dengan persentase 20%. Berdasarkan data tersebut maka hasil belajar siswa telah meningkat dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya karena telah mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 75.

Pembahasan

Hasil tes evaluasi menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di siklus I, siswa yang tuntas sebanyak 10 orang sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 5 orang dengan presentase ketuntasan belajar siswa yaitu 66,66%. Hal ini berarti dalam pembelajaran IPS masih banyak siswa yang belum mencapai KKM 75.

Berdasarkan hasil lembar aktivitas guru pada siklus I, dapat diketahui bahwa aktivitas guru dalam penerapan model PBL masih perlu ditingkatkan mengingat pencapaian hasil belajar siswa masih kurang sehingga diperlukan adanya peningkatan pada siklus selanjutnya. Dengan model PBL yang diterapkan oleh guru direspon baik oleh siswa, meskipun masih ada beberapa orang siswa yang belum aktif dalam proses pembelajaran. Pada siklus I siswa masih perlu dibimbing dan diarahkan siswa ketika berdiskusi serta siswa masih kurang aktif. Dari hasil refleksi siklus I perlu diadakan perbaikan terutama pada tahap mengorganisasikan peserta didik, serta menyajikan hasil dalam bentuk diskusi atau tanya jawab.

Oleh sebab itu, peneliti melanjutkan pada siklus II untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Hasil pelaksanaan penelitian pada siklus II meningkat dilihat dari aktifitas guru maupun hasil tes evaluasi siklus II. Hal tersebut dapat dilihat dari ketuntasan belajar siswa yang meningkat dari 66,66% menjadi

80% Hasil evaluasi siklus II menunjukkan nilai rata-rata yang dicapai siswa meningkat dari tolak ukur keberhasilan penelitian

Keberhasilan langkah dari siklus I ke siklus II dikarenakan guru dapat melaksanakan rancangan pembelajaran yang baik sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran yang diterapkan, yaitu model PBL sehingga hasil belajar IPS siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan telah tercapai dengan baik. Hal ini mengindikasikan bahwa model PBL dapat dijadikan sebagai salah satu model pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa di sekolah dasar. Keberhasilan penerapan model PBL juga telah dibuktikan dari hasil penelitian oleh (Sari, 2020) dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV Pada MI AL Islamiyah" terbukti dengan adanya peningkatan hasil belajar IPS.

KESIMPULAN

Keberhasilan langkah dari siklus I ke siklus II dikarenakan guru dapat melaksanakan rancangan pembelajaran yang baik sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran yang diterapkan, yaitu model PBL sehingga hasil belajar IPS siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan telah tercapai dengan baik. Hal ini mengindikasikan bahwa model PBL dapat dijadikan

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Problem Based Learning (PBL) di MI Al Islamiyah- Lekok- Pasuruan

sebagai salah satu model pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa di MI AL Islamiyah Balunganyar Lekok Kabupaten Pasuruan.

DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, S. 2003. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara

Aqib, Zainal. 2006. Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru. Bandung: Yama Widya

Dahar, R, W. 1998. Teori-Teori Belajar. Jakarta: Depdikbud

Depdiknas. 2003. Kurikulum Berbasis Kompetensi Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pengetahuan Sosial. Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah. Jakarta: Puskur – Dit PTK3D.

Dimiyati dan Mudjiono. 2006. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta

Depdikbud. 2006. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar KTSP 2006. Jakarta: Dirjendikdasmen

Direktur Jendral. 2008. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional.

Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

Djamari, H. 1991. Pendidikan IPS 1. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan Pendidikan Tinggi.

Handayani, Sri, 2007. *Efektifitas Model Pembelajaran berbasis masalah (Problem based learning) dan pembelajaran Koopeatif tipe Jigsaw untuk meningkatkan aktifitas belajar, hasil belajar dan respon belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di SMA negeri 2 Malang*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang : Fakultas Ekonomi

Kasbolah, K. 1998. Penelitian Tindakan Kelas. Malang: Depdikbud.

Kurniasih, Afida, 2009. *Penerapan model pembelajaran PBL untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran IPA kelas VI di SDN Gadang I kota malang*. Skripsi tidak diterbitkan, Universitas negeri Malang Program studi KSDP.